

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu upaya sistematis dalam menemukan, menganalisis dan menafsirkan bukti-bukti empirik untuk memahami gejala-gejala atau untuk menemukan jawaban terhadap suatu permasalahan yang terkait dengan gejala itu.

Berangkat dari fokus permasalahan dalam penelitian ini, maka pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik kualitatif. S. Nasution, merumuskan batasan tentang penelitian naturalistik kualitatif sebagai berikut: "Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya". Stuart A. Schlegel (1984) dalam Lexy Moleong (1990: 34), menegaskan bahwa "tahap akhir dari penelitian kualitatif ialah peneliti harus menafsirkan hasil-hasil penelitiannya". Dalam referensi yang disampaikan oleh Lexy J. Moleong (1990) dikatakan bahwa "penelitian kualitatif (qualitative research) berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, dan mengadakan analisis data secara induktif.

Dalam rangka mengumpulkan data penelitian, peneliti melakukan kontak langsung (face to face) dengan responden agar dapat mengamati perilaku, pendapat, sikap, dan pendaayagunaanya berdasarkan pandangan subjek penelitian. Penelitian yang bersifat deskriptif lebih mementingkan

proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, sasaran penelitian diarahkan kepada usaha menemukan teori-teori dasar, responden dapat menilai kembali data dan informasi yang diberikan perlu direvisi atau untuk melengkapi data dan informasi baru.

Bogdan CR dan Biklen CK, (1982: 29), mengemukakan lima karakteristik penelitian kualitatif, sebagai berikut:

1. Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researchers is the key instrument.
2. Qualitative research is descriptive .
3. Qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or product.
4. Qualitative researchers tend to analyze their data inductively.
5. Meaning is of essential concern to the qualitative approach.

Dari pernyataan di atas, dapat dimaknai bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai instrumen utama langsung mendatangi sumber data.
2. Data yang dikumpulkan cenderung berbentuk kata-kata daripada angka-angka.
3. Peneliti lebih menekankan pada proses, bukan semata-mata pada hasil.
4. Peneliti melakukan analisis induktif cenderung mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati.
5. Kedekatan peneliti (dengan responden) sangat penting dalam penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rancasari Kota Bandung dan pengambilan sumber data (informan) dalam penelitian ini menggunakan teknik "purposive sampling". Tentang teknik "purposive sampling" ini, S. Nasution (1988: 29), menjelaskan sebagai berikut: teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas pilihan peneliti tentang aspek apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat situasi tertentu dan karena itu terus-menerus sepanjang penelitian, sampling bersifat purposif yakni tergantung pada tujuan fokus pada suatu saat".

Sumber data dalam penelitian ini digali dari para sekolah dasar dan guru SD se wilayah kerja Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Rancasari Kota Bandung, Kepala Cabang Dinas Pendidikan kecamatan setempat, dan perwakilan masyarakat yang tergabung dalam kepengurusan Dewan Sekolah. Jumlah sekolah dasar yang ada di wilayah kerja Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Rancasari Kota Bandung, adalah sebanyak delapan belas unit sekolah. Dari studi dokumentasi di Kantor Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Rancasari Kota Bandung, jumlah sekolah dasar yang ada disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1

**Daftar Nama Sekolah Dasar di Wilayah Kerja
Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Rancasari Kota Bandung
Tahun Ajaran 2000-2001**

No	Nama Sekolah	Alamat
1	SDN Rancaloa I	Jl. Cipamokolan No. 62
2	SDN Rancaloa II	Jl. Cipamokolan No. 62
3	SDN Rancaloa III	Jl. Cipamokolan No. 62
4	SDN Cipamokolan I	Jl. Derwati No. 40
5	SDN Cipamokolan II	Jl. Derwati No. 40
6	SDN Cipamokolan III	Jl. Derwati No. 40
7	SD Inpres Cisaranten Kidul I	Komp. Riung Bandung
8	SD Inpres Cisaranten Kidul II	Komp. Riung Bandung
9	SDN Cisaranten Kidul III	Komp. Riung Bandung
10	SDN Cisaranten Kidul IV	Komp. Riung Bandung
11	SDN Cisaranten Kidul V	Komp. Riung Bandung
12	SDN Derwati I	Jl. Derwati No. 40
13	SD Inpres Derwati	Jl. Derwati No. 40
14	SDN Cimincrang	Jl. Cilameta-Mekar Mulya
15	SDN Panghegar	Jl. Pamekar Barat V
16	SD Inpres Sondariah	Kp. Rancanumpang
17	SDN Cempaka Arum	Kp. Rancanumpang
18	SD Inpres Rancasagatan	Kp. Rancanumpang

Sumber: Kantor Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Rancasari

Merujuk pada tabel di atas, sampai tahun 2000-2001 di Kecamatan Rancasari telah dibangun sebanyak 18 unit gedung Sekolah Dasar, yang terdiri dari 13 buah gedung Sekolah Dasar Negeri dan 5 buah gedung Sekolah Dasar Inpres, sementara belum ada atau dibangun gedung untuk sekolah dasar yang berstatus swasta. Dari hasil observasi yang dilaksanakan, ditemukan pada beberapa sekolah dasar yang melakukan rehabilitasi bangunan dan penambahan ruangan yang disesuaikan dengan program pembelajaran. Biaya pembangunan tersebut, tidak semuanya bersumber dari anggaran pemerintah, akan tetapi ada juga

yang bersumber dari peran serta masyarakat dan usaha swadaya sekolah lainnya.

Sementara mengenai jumlah murid untuk masing-masing sekolah dasar yang ada di wilayah kerja Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Rancasari Kota Bandung, pada tahun ajaran 1999-2000, dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2

**Daftar Jumlah Murid Sekolah Dasar
Di Kecamatan Rancasari Tahun Ajaran 1999-2000**

No	Nama SD	Kelas						Jumlah
		I	II	III	IV	V	VI	
1	SDN Rancaloa I	39	51	41	52	50	40	273
2	SDN Rancaloa II	44	43	53	48	41	43	272
3	SDN Rancaloa III	55	52	46	41	56	40	290
4	SDN Cipamokolan I	36	40	37	24	31	39	198
5	SDN Cipamokolan II	35	32	30	29	31	33	184
6	SDN Cipamokolan III	41	28	29	26	34	28	187
7	SDN Cimincrang	48	49	51	47	52	30	277
8	SDN Cis. Kidul I	55	62	60	49	54	49	326
9	SDN Cis. Kidul II	49	39	42	38	51	46	262
10	SDN Derwati	43	32	42	30	25	22	144
11	SDN Cis. Kidul III	44	54	45	61	52	49	314
12	SDN Panghegar	36	64	35	63	64	61	340
13	SDN Cempaka Arum	22	21	21	19	7	-	90
14	SD Inp Rancasagatan	21	27	24	40	20	19	131
15	SD Inp Cis Kidul III	62	51	58	49	58	54	332
16	SD Inp Cis Kidul IV	62	47	51	47	41	36	284
17	SD Inp Derwati I	28	36	34	27	35	26	196
18	SD Inp Sondariah	30	26	34	16	33	18	157
	Jumlah	777	744	732	712	717	617	4325

Sumber: Kantor Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Rancasari

Dari data mengenai jumlah murid tersebut, dapat dipahami bahwa penyebaran jumlah murid untuk setiap sekolah dasar dan kelas tiap-tiap sekolah tidak merata. Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah dasar, dikatakan beberapa faktor yang menyebabkan tidak meratanya jumlah murid pada setiap sekolah, yakni: (1) mutu pendidikan yang

dihasilkan oleh sekolah; (2) letak atau lokasi sekolah yang mudah dijangkau atau berada di tengah-tengah masyarakat yang memiliki jumlah anak usia pendidikan sekolah dasar; dan (3) belum adanya peraturan atau ketentuan yang tegas. Kondisi tersebut berbeda dengan kondisi yang dialami dalam memasuki pendaftaran siswa baru untuk tahun ajaran baru (2000-20001) Dinas Pendidikan Kota Bandung telah memberikan edaran kepada masing-masing kepala sekolah bahwa penerimaan siswa baru tidak boleh melebihi dari 40 orang.

C. Subjek Penelitian

Sumber data dan informasi penelitian yang merupakan data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui responden utama yaitu kepala sekolah dasar. Untuk mencapai tingkat validitas data dan informasi ini, peneliti menggali informasi juga dari para guru sekolah dasar pada setiap SD se Kecamatan Rancasari, di mana para kepala sekolahnya menjadi sumber data primer, Kepala Cabang Dinas Pendidikan kecamatan setempat, dan perwakilan masyarakat yang tergabung dalam kepengurusan Dewan Sekolah. Untuk mendukung data primer itu, diperlukan pula data sekunder yang diangkat dari berbagai dokumen kearsipan pekerjaannya. Pada dasarnya face to face antara peneliti dengan responden itu sudah mendapatkan data dan informasi yang lebih berarti.

S. Nasution (1988: 32) memandang bahwa “untuk memperoleh informasi tertentu, sampling dapat diteruskan sampai dicapai taraf

redundancy, ketuntasan atau kejenuhan, artinya bahwa dengan menggunakan responden, boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti". Ini menunjukkan apabila informasi yang dikejar sudah didapat pada responden yang ada, maka jumlah responden tidak perlu lagi diperbesar kerana penelitian dengan metode kualitatif lebih mengutamakan kedalaman data dan informasi dari jumlah respondennya.

Instrumen penelitian dengan metode kualitatif ini adalah peneliti sendiri (human instrument) diasumsikan bahwa data dan informasi secara rasional dapat dipertanggungjawabkan, sebab peneliti sendiri berusaha untuk menyesuaikan diri dengan sumber informasi baik secara fisik (adaptation) maupun secara kejiwaan (adjustment). Untuk mengatasi keterbatasan, peneliti berusaha menggunakan peralatan, seperti buku catatan lapangan, tape recorder, dan kamera sebagaimana disarankan oleh Bogdan CR dan Biklen CK (1982: 73-74) bahwa "keberhasilan suatu penelitian naturalistik atau kualitatif sangat tergantung kepada ketelitian dan kelengkapan catatan lapangan (field notes) yang disusun peneliti".

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumenter. Atas dasar konsep tersebut, maka ketiga teknik pengumpulan data di atas digunakan dalam penelitian ini.

1. *Observasi*

Teknik observasi (pengamatan) ini digunakan untuk mengamati secara langsung tentang perilaku personel sekolah terutama kepala sekolah dan guru-guru dalam menyongsong pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah.

2. *Wawancara*

Teknik wawancara (interview) menurut S. Nasution (1988: 72) pada dasarnya dilakukan dengan dua bentuk yaitu "wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur". Teknik berstruktur dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, sementara wawancara tak berstruktur timbul apabila jawaban berkembang di luar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak lepas dari permasalahan penelitian.

3. *Studi Dokumentasi*

Teknik studi dokumentasi, digunakan untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi, terutama yang berada di sekolah itu sendiri dan didukung oleh sumber dokumentasi yang berada di kantor Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Rancasari Kota Bandung.

Tiga teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan tersebut akan dapat saling melengkapi untuk memperoleh data primer dan sekunder. Observasi dan interview digunakan untuk menjangkau data primer yang berkaitan dengan kesiapan sekolah dasar dalam menyongsong pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah. Sementara studi dokumenter

digunakan untuk menjangkau data sekunder yang dapat diangkat dari berbagai dokumentasi tentang tugas pokok dan pengelolaan administrasi sekolah dasar.

Pelaksanaan Pengumpulan data, di mana peneliti dapat berfungsi sebagai instrumen penelitian selalu berpedoman pada prosedur dan tahap penelitian yang dikemukakan oleh S. Nasution (1988:33) yaitu 'tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap membercek'.

1. Tahap Orientasi

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap orientasi adalah :

- a. Melakukan prasurvey ke lokasi dan sekaligus melakukan kegiatan ke lembaga-lembaga terkait (kantor dinas/instansi/sekolah)
- b. Melakukan studi dokumentasi dan studi kepustakaan sehubungan dengan karakteristik masalah yang akan disusun ke dalam pradisain
- c. Setelah menjalani seminar pradisain dan konsultasi disain, maka proses penyusunan tesis mulai dilaksanakan.

2. Tahap Eksplorasi

Kegiatan dalam tahap eksplorasi ini merupakan kegiatan pengumpulan data di lokasi, yaitu:

- a. Melakukan wawancara dengan Kepala Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Rancasari dan Kepala Sekolah Dasar di wilayah kerja Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Rancasari Kota Bandung.
- b. Melakukan wawancara dan mempelajari dokumentasi secara intensif dengan kepala sekolah dan personil sekolah sebagai responden,

sehubungan dengan pedoman (instrumen) yang telah peneliti sediakan.

- c. Melakukan observasi (non-participant), yang mendukung kinerja sekolah, seperti: penataan dan pendayagunaan sarana prasarana, hubungan sekolah dengan lingkungan.

3. Tahap Member Chek

Kegiatan member-check dilakukan setiap selesai memperoleh data dan informasi baik melalui observasi dan wawancara maupun studi dokumentasi. Responden diberikan kesempatan untuk menilai kembali data dan informasi yang telah diberikannya, apakah ada data atau informasi baru untuk dilengkapi atau merevisi data dan informasi yang ada. Data yang diangkat dari dokumentasi dilakukan *audit trail* dengan maksud mencheck keabsahan data sesuai dengan sumber aslinya. Pengolahan data senantiasa dilakukan *triangulasi* yaitu mencheck kebenaran data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan sumber lain. Dengan demikian tujuan membercheck dapat menguji validitas, reliabilitas, dan objektivitas.

E. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dari responden melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi merupakan deskripsi tentang pendapat, pengetahuan, pengalaman, dan aspek lainnya untuk dianalisis dan disajikan sehingga memiliki makna. Analisis dan interpretasi dilakukan

dengan merujuk pada landasan teoritis dan berdasarkan *consensus judgement*.

Menurut Lexy J. Moleong (1990:112) yang mengutip pendapat Patton bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah 'proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan situasi uraian data'. Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif belum ada metode yang baku dalam menganalisis data. Subino Hadisubroto (1988:20) mengemukakan bahwa:

"... dalam analisis data kuantitatif itu metodenya sudah jelas dan pasti, sedangkan dalam analisis data kualitatif, metode seperti ini belum tersedia. Oleh sebab itu ketajaman dan ketepatan analisis data kualitatif ini sangat tergantung ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki peneliti".

Miles, MB and Huberman, MA, (1984:21) menganjurkan untuk menggunakan langkah-langkah penganalisisan data, yaitu:

1. Reduksi data
2. Display data, dan
3. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum kembali catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal pokok yang berhubungan dengan kinerja sekolah dasar ditinjau dari profil kepemimpinan kepala sekolah. Rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila data diperlukan.

Display data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik dalam bentuk matriks maupun dalam bentuk pengkodean.

Dari hasil reduksi data dan display data itulah selanjutnya peneliti dapat menarik suatu kesimpulan dan memverifikasi sehingga menjadi kebermanaan data.

Untuk menetapkan kesimpulan lebih *grounded* (beralasan) dan tidak lagi bersifat *tentatife* (coba-coba) maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejalan dengan membercek, triangulasi, dan audit trail, sehingga menjamin signifikansi atau kebermanaan hasil penelitian.

F. Keabsahan Hasil Penelitian

Menurut Lincoln dan Guba (1981) dan S. Nasution (1988: 114-124), menjelaskan kriteria keabsahan data, sebagai berikut:

1. *Kredibilitas*, untuk menunjukkan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Derajat kepercayaan (*credibility*) menggantikan konsep validitas internal pada penelitian non kualitatif. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif akan menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan yang ada pada responden. Untuk mencapai kredibilitas akan digunakan teknik: (a) triangulasi, yaitu proses pengecekan kebenaran data yang diperoleh dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, (b) *peer-debriefing* (pembicaraan dengan kolega), yaitu kegiatan untuk membahas dan membicarakan hasil-hasil penelitian di lapangan dengan teman; dan (c) penggunaan bahan referensi.

2. *Transferabilitas*, yaitu untuk mengetahui sejauhmana hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam situasi lain, hal ini diserahkan kepada pembaca dan pemakai. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian-kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dalam hal ini, peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif untuk membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk itu peneliti memverifikasi hasil-hasil penelitian. Maka transferabilitas dari hasil penelitian ini kemungkinan dapat diterapkannya hasil temuan tentang mutu kepala sekolah dasar yang dijadikan obyek penelitian di atas pada situasi lain dengan mengadakan penyesuaian tanpa mengabaikan asumsi-asumsi yang mendasarinya.
3. *Dependabilitas*, akan berguna untuk melihat sejauhmana hasil penelitian bergantung pada keandalan. Dependabilitas ini dapat diusahakan dengan melakukan "audit trial", yaitu dengan mempelajari laporan-laporan lapangan dan laporan-laporan selanjutnya, sampai laporan penelitian selesai untuk mengetahui kekonsistenan peneliti dalam setiap aspek penelitian.
4. *Confirmabilitas*, yaitu sejauhmana hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya, sejauhmana hasil penelitian cocok dan sesuai dengan data yang telah dikumpulkan, dan sejauhmana kebulatan hasil penelitian tanpa mengandung unsur-unsur yang bertentangan.